



Katalog BPS : 7102004.8203

Inflasi

Kabupaten Kepulauan Sula

2015

<http://kepsulKab.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula**

INFLASI KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2015

No. Publikasi: 8203.301

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: x + 74 halaman

Naskah: Seksi Statistik Distribusi

Gambar Kulit: Seksi Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh: BPS Kabupaten Kepulauan Sula

Dicetak Oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Publikasi Inflasi Kepulauan Sula 2015. Buku ini menyajikan data-data beserta ulasan mengenai angka Indeks Harga Konsumen bulanan, laju inflasi bulanan dan inflasi tahunan di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2014 yang sangat dibutuhkan oleh Pemerintah dan masyarakat terkait pengambilan kebijakan di dalam sektor perekonomian.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan bagi hasil publikasi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Sanana, Agustus 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula

Ir. Salahuddin, M.Si

Pada tahun 2015, Inflasi tahunan Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 7,77 persen. Angka ini menunjukkan bahwa selama satu tahun terakhir dari periode Desember 2014 sampai Desember 2015 secara umum telah terjadi kenaikan harga barang dan jasa sebesar 7,77 persen di Kabupaten Kepulauan Sula. Sementara Inflasi tahun berjalan (*year to date*) yang terjadi adalah sebesar 6,88 persen. Hal ini berarti dari pergerakan harga barang dan jasa selama bulan Januari 2015 sampai Desember 2015 (*year to date*) menyebabkan terjadinya akumulasi inflasi sebesar 6,88 persen di Kabupaten Kepulauan Sula.

Jika ditinjau setiap bulannya pada tahun 2015 maka hampir setiap bulan terjadi inflasi di Kabupaten Kepulauan Sula, hanya pada bulan April 2015 dan November 2015 terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari 2015 dimana angka inflasi di Kabupaten Kepulauan Sula menyentuh angka 2,50 persen.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	x
I. Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Manfaat dan Kegunaan.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
II. Konsep dan Definisi	
Pengelompokan Inflasi.....	10
Determinan Inflasi.....	12
Harga Konsumen.....	12
Stagnasi.....	13
Paket Komoditas.....	13

	Halaman
Relatif Harga(RH).....	13
Diagram Timbangan.....	13
Pedagang Eceran.....	14
Tahun Dasar.....	14
Pasar.....	14
Nilai Konsumsi.....	15
Inflasi Tahun Berjalan (<i>Year To Date</i>).....	15
Inflasi Tahun Ke Tahun (<i>Year To Year</i>).....	16
 III. Metodologi	
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.2 Metode Pemilihan Sampel.....	19
3.3 Pemilihan Pasar.....	20
3.4 Pemilihan Responden.....	20
3.5 Tahapan Penghitungan Inflasi.....	21
a. Penghitungan Relatif Harga (RH) Komoditas.....	21
b. Penghitungan Diagram Timbangan.....	22

	Halaman
c. Penghitungan Indeks Harga Konsumen	23
d. Penghitungan Laju Inflasi.....	24
IV. Pembahasan Inflasi	
4.1 Perkembangan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Tahun 2015.....	27
4.1.1 Januari 2015.....	31
4.1.2 Februari 2015.....	32
4.1.3 Maret 2015.....	33
4.1.4 April 2015.....	34
4.1.5 Mei 2015.....	35
4.1.6 Juni 2015.....	36
4.1.7 Juli 2015.....	37
4.1.8 Agustus 2015.....	37
4.1.9 September 2015.....	39
4.1.10 Oktober 2015.....	39
4.1.11 November 2015.....	40
4.1.12 Desember 2015.....	42
4.2 Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2015.....	43
4.3 Analisis Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula dan Perbandingannya Tahun 2015.....	45
4.4 Perbandingan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2014 dan Tahun 2015.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Pergerakan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Kepulauan Sula Per Bulan, 2015..... 29
Gambar 2	Laju Inflasi Per Bulan, Inflasi <i>Year on Year</i> dan Inflasi Tahun Berjalan (<i>Year to Date</i>) Kabupaten Kepulauan Sula, 2015.. 30
Gambar 3	Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran Per Bulan, 2015..... 44
Gambar 4	Inflasi Tahunan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran, 2015..... 47
Gambar 5	Inflasi Tahun Berjalan (<i>Year to Date</i>) Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran, 2015..... 49
Gambar 6	Perbandingan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula dan Inflasi Perdesaan Maluku Utara, 2015..... 51
Gambar 7	Perbandingan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula dan Inflasi Perdesaan Indonesia Menurut Bulan, 2015..... 52

Gambar 8	Perbandingan Inflasi Kelompok Bahan Makanan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	53
Gambar 9	Perbandingan Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	54
Gambar 10	Perbandingan Inflasi Kelompok Perumahan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	55
Gambar 11	Perbandingan Inflasi Kelompok Sandang Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	56
Gambar 12	Perbandingan Inflasi Kelompok Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	57
Gambar 13	Perbandingan Inflasi Kelompok Pendidikan Rekreasi Olahraga Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	58
Gambar 7	Perbandingan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan Tahun 2015 (2012=100).....	61
Tabel 2	Indeks Harga Konsumen dan Persentase Perubahan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan dan Kelompok Pengeluaran, Tahun 2015 (2012=100).....	62
Tabel 3	Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula, Inflasi Perdesaan Maluku Utara dan Nasional (Indonesia) Menurut Bulan Tahun 2015 (2012=100)	70
Tabel 6	Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Sub Kelompok Pengeluaran dan Bulan Tahun 2015	71

50.21 %

Persentase Penduduk Indonesia yang tinggal di Pedesaan

Source: BPS, SP 2010

Inflasi Pedesaan sebagai proksi daya beli masyarakat pedesaan

Makro

Manfaat Inflasi

Mikro

Gambaran Stabilitas Moneter dan Perekonomian di Suatu Wilayah



Dasar penyesuaian besaran pengeluaran kebutuhan sehari-hari



PENDAHULUAN

1

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah yang berlangsung saat ini menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan di segala bidang yang tepat sasaran, efektif serta efisien. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka diperlukan data yang akurat dan relevan terkait perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Salah satu data yang dibutuhkan adalah data mengenai harga barang dan jasa. Perkembangan harga barang dan jasa akan berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai aset dan kewajiban, serta nilai kontrak atau transaksi bisnis. Dalam hal ini, angka inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi mengenai dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Inflasi atau deflasi dalam arti sempit yaitu meningkat atau menurunnya harga barang dan jasa

kebutuhan masyarakat secara rata-rata. Inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa yang tinggi pula. Sebagai akibatnya, daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa pun menurun seiring dengan menurunnya nilai riil uang. Hal ini tidak hanya merugikan golongan masyarakat penerima upah/gaji tetap dan masyarakat kecil saja, tetapi juga memberikan pengaruh negatif bagi produsen industri atau pengusaha utamanya terhadap prospek penanaman modal/investasi baik domestik maupun asing di berbagai sektor. Sebaliknya, deflasi yang terlalu tinggi juga tidak menguntungkan karena menggambarkan rendahnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang juga dapat memperlambat pertumbuhan perekonomian.

Inflasi diperoleh dengan menghitung perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) di suatu wilayah pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan periode waktu sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persen. IHK menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah barang dan jasa (paket komoditas) yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan. Paket komoditas yang digunakan dalam menyusun IHK diperoleh

dari survei pengeluaran rumah tangga yang disebut Survei Biaya Hidup (SBH).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, sekitar 50,21 persen penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Pada umumnya, penduduk pedesaan bekerja di sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang rendah. Rumah tangga dengan pendapatan yang rendah atau menengah ke bawah cenderung lebih sensitif terhadap perubahan harga barang dan jasa yang ada di pasaran. Oleh karena itu, ketersediaan data harga pedesaan menjadi hal yang penting untuk mengukur tingkat daya beli masyarakat pedesaan. Data harga konsumen pedesaan dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Harga Konsumen Pedesaan dan Survei Harga Produsen Pedesaan (Produsen Sektor Pertanian).

Survei Harga Konsumen Pedesaan dan Survei Harga Produsen Pedesaan dilakukan secara bulanan. Survei Harga Konsumen Pedesaan digunakan untuk mengumpulkan data harga konsumen pedesaan yaitu komoditas-komoditas yang merupakan pengeluaran biaya hidup rumah tangga pedesaan.

Data harga konsumen pedesaan berguna untuk menghitung Nilai Tukar Petani (NTP) dan inflasi pedesaan. Inflasi pedesaan berguna untuk memberikan informasi mengenai dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pedesaan, serta sebagai proksi daya beli masyarakat pedesaan.

Mengingat kegunaan serta pentingnya data IHK dan inflasi pedesaan seperti telah diuraikan sebelumnya maka diperlukan ulasan mengenai indeks harga konsumen dan inflasi pedesaan. Oleh karena itu, disusunlah publikasi Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 guna menyediakan data perkembangan inflasi dilingkup Kabupaten Kepulauan Sula.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah guna menyajikan informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai inflasi dan perkembangannya setiap bulan di Kabupaten Kepulauan Sula selama tahun 2015.

1.3. Manfaat dan Kegunaan

Angka inflasi secara umum menggambarkan mengenai kecenderungan perkembangan harga dan perubahan nilai sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan. Pada tingkat mikro seperti rumah tangga dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian (BPS, 2005).

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laju inflasi Kabupaten Kepulauan Sula ini dibagi atas empat bab. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, tujuan, manfaat dan kegunaan, dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan konsep dan definisi. Bab III menjabarkan metodologi. Sedangkan, Bab IV menyajikan inflasi dan pembahasan perkembangannya di Kabupaten Kepulauan Sula.

INFLASI

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Bank Indonesia, 2015)

INDEKS HARGA KONSUMEN

Indeks yang memberikan informasi mengenai perkembangan rata-rata perubahan harga sekelompok barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu periode waktu tertentu

Relatif Harga (RH)

Rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya

Nilai Konsumsi

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi.

Tahun Dasar

periode waktu tertentu yang dipakai dasar perbandingan.

KONSEP DAN DEFINISI

2

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Bank Indonesia, 2015). Oleh karena itu, kenaikan harga dari satu atau dua barang tertentu saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali apabila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen merupakan indeks yang memberikan informasi mengenai perkembangan rata-rata perubahan harga sekelompok barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Desember 2013, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2012 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

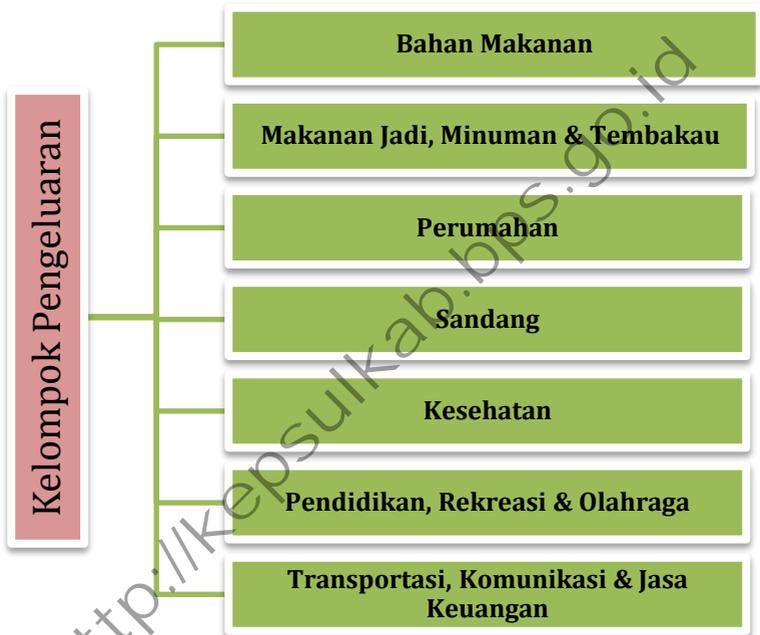
Sementara untuk penyusunan Inflasi Pedesaan paket barang dan jasa yang digunakan dalam keranjang IHK berdasarkan pada Survei Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2012. Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap daerah.

Indikator inflasi lainnya berdasarkan *International Best Practice* antara lain:

1. **Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**. Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
2. **Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)** menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Pengelompokan Inflasi

Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose - COICOP*), yaitu :



Disamping pengelompokan berdasarkan COICOP tersebut, Inflasi juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yang disebut disagregasi inflasi. Indikator inflasi yang lebih menggambarkan pengaruh dari faktor

yang bersifat fundamental. Di Indonesia, disgregasi inflasi IHK dikelompokkan menjadi:

1. **Inflasi Inti**, yaitu komponen inflasi yang cenderung menetap (*persistent component*) di dalam pergerakannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:
 - Interaksi permintaan-penawaran
 - Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang
 - Ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen
2. **Inflasi non Inti**, yaitu komponen inflasi yang cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non inti yaitu:
 - **Inflasi Komponen Bergejolak** (*Volatile Food*), yaitu Inflasi yang dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional.
 - **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah** (*Administered Prices*), yaitu Inflasi yang dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

Determinan Inflasi

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat digolongkan menjadi:

1. Inflasi permintaan atau inflasi tarikan permintaan (*Demand Full Inflation*), yaitu inflasi yang timbul sebagai akibat dari meningkatnya permintaan agregat dari barang/ jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat.
2. Inflasi penawaran (*Cost Push Inflation/Supply Inflation*), yaitu inflasi yang timbul akibat bertambahnya biaya produksi yang disebabkan kenaikan biaya bahan baku atau upah. Harga barang naik karena produsen cenderung membebankan kenaikan ongkos produksi pada konsumen.
3. Inflasi Campuran (*Mixed Inflation*), yaitu inflasi yang timbul sebagai akibat gabungan dari kedua inflasi diatas.

Di dalam Publikasi Inflasi ini terdapat beberapa konsep terkait inflasi yang digunakan diantaranya yaitu:

Harga Konsumen

Harga Konsumen (HK) adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai yang diperoleh dalam Survei Harga Konsumen Pedesaan.

Stagnasi

Stagnasi adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan ekonomi berlangsung lambat atau bahkan berhenti sebagai akibat dari inflasi yang semakin parah.

Paket Komoditas

Sejumlah komoditi barang dan jasa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di suatu kota yang digunakan sebagai acuan dalam penghitungan indeks disebut Paket Komoditas.

Relatif Harga (RH)

Relatif harga (RH) adalah rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

Diagram Timbangan

Diagram timbangan adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang atau jasa terhadap total rata-rata pengeluaran rumah tangga di suatu wilayah. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga di wilayah tersebut.

Pedagang Eceran

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi akhir. Tempat lokasi pedagang eceran sebagai responden data Harga Konsumen Pedesaan (HKD) biasanya di areal pasar atau sekitar pasar, tetapi dapat juga di luar areal pasar yang bersangkutan, termasuk pasar swalayan/ supermarket, toko-toko, dan sejenisnya.

Tahun Dasar

Tahun dasar adalah periode waktu tertentu yang dipakai dasar perbandingan. Pada dasarnya angka indeks harga menunjukkan perbandingan antara harga komoditi atau kelompok komoditi yang terjadi pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan keadaan pada periode dasar. Besarnya IHK pada tahun dasar tahun 2012 adalah 100 ($2012=100$).

Pasar

Pasar adalah suatu tempat dimana biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat dimana lazimnya terdapat permintaan dan penawaran atau

pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah yang besar. Pengertian pasar untuk harga konsumen adalah pasar dalam pengertian sehari-hari.

Nilai Konsumsi

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar.

Inflasi Tahun Berjalan (*Year To Date*)

Inflasi tahun kalender (*year to date*) adalah akumulasi perubahan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/jasa, atau merosotnya daya beli atau nilai riil uang dari awal periode penghitungan sampai akhir tahun. Inflasi tahun kalender dihitung dari persentase perubahan IHK bulan berjalan sampai pada bulan Desember terhadap IHK bulan Januari pada tahun yang sama.

Inflasi Tahun Ke Tahun (*Year on Year*)

Inflasi Tahun Ke Tahun atau *Year on Year (YoY)* adalah perubahan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/jasa, atau merosotnya daya beli atau nilai riil uang selama setahun yang lalu. Inflasi *year on year* dihitung dari persentase perubahan IHK suatu bulan pada satu tahun terhadap IHK bulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Kepulauan Sula yang diperoleh dari Survei Harga Konsumen Pedesaan yang dilaksanakan setiap bulan.

Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Laspeyres Modified

Kelompok Pengeluaran
dalam
Penghitungan Inflasi



Bahan Makanan



**Makanan Jadi, Minuman, Rokok
& Tembakau**



Perumahan



Sandang



Kesehatan



**Pendidikan, Rekreasi dan
Olahraga**



**Transpor, Komunikasi, dan Jasa
Keuangan**



<http://kepsu.kab.sula.go.id>

3.1. Metode Pengumpulan Data

Sejak tahun 2011, pencatatan harga dalam pelaksanaan Survei Harga Perdesaan dilakukan dengan menggunakan beberapa dokumen, yaitu:

- Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen perdesaan kelompok makanan.
- Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen perdesaan kelompok konstruksi, jasa dan transportasi.
- Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen perdesaan kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya.

Pengumpulan data harga konsumen pedesaan dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden. Responden yang merupakan pedagang eceran ditanyakan mengenai harga transaksi barang/jasa pada bulan pencacahan.

Pencacahan dilakukan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasar yang terdekat dengan tanggal tersebut.

3.2. Metode Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel pencacahan harga konsumen pedesaan dilakukan berdasarkan rancangan sampling dua tahap, yaitu :

- **Tahap pertama**, dari setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten secara purposif bersyarat, yaitu kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.
- **Tahap kedua**, dari setiap kabupaten yang dipilih pada tahap pertama dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan kecamatan sentra produksi pertanian. Usulan kecamatan sebagian besar adalah masukan dari BPS Provinsi dan BPS Kabupaten terpilih sampel.

Kecamatan yang menjadi sampel Survei Harga Konsumen Pedesaan di Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2014 adalah Kecamatan Sanana, Sanana Utara dan Sulabesi Tengah.

3.3. Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di kecamatan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Paling besar di kecamatan tersebut.
- Beraneka ragam barang yang diperdagangkan.
- Kebanyakan masyarakat berbelanja disana.
- Harus dapat dijamin kelangsungan (kontinuitas) pencatatan harga di pasar tersebut.
- Pasar tersebut terletak di desa rural.

Pasar yang menjadi sampel di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Pasar Fogi, Pasar Bajo dan Pasar Waiboga.

3.4. Pemilihan Responden

Responden dalam pencacahan harga konsumen pedesaan adalah para pedagang yang berusaha baik di dalam maupun di sekitar pasar terpilih. Agar data harga dapat mewakili pasar tersebut, maka responden/pedagang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran dan menempati bangunan/tempat yang permanen (tidak berpindah-pindah).

- Pedagang mempunyai persediaan barang yang cukup, sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan harga pada waktu yang akan datang.
- Menjual beraneka ragam barang sehingga memudahkan petugas untuk memperoleh data harga konsumen berbagai jenis barang.
- Pedagang ini merupakan “*price leader*”, artinya harga yang ditetapkan oleh pedagang tersebut dapat mempengaruhi harga pada pedagang sekitarnya.
- Pedagang tersebut banyak dikunjungi atau ramai didatangi pembeli.

3.5. Tahapan Penghitungan Inflasi

Dalam penghitungan inflasi ada beberapa tahapan penghitungan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Penghitungan Relatif Harga (RH) Komoditas

Data harga per komoditas barang dan jasa dari hasil pencacahan Survei Harga Konsumen Pedesaan digunakan untuk menghitung RH komoditas dengan menggunakan rata-rata geometrik dari rasio harga

komoditas yang dicacah untuk bulan pencacahan dan harga bulan sebelumnya, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$RH_{(n)j} = \sqrt[k]{\prod_{i=1}^k \left(\frac{P_{(n)j}}{P_{(n-1)j}} \right)} \times 100$$

dimana,

$RH_{(n)j}$ = RH untuk bulan ke-n untuk komoditas ke-j

$P_{(n)ji}$ = Harga untuk bulan ke-n komoditas ke-j

$P_{(n-1)ji}$ = Harga untuk bulan ke (n-1) komoditas ke-j

b. Penghitungan Diagram Timbangan

Diagram timbangan per komoditas diperoleh dengan cara mengalikan RH per komoditas dengan diagram timbangan bulan sebelumnya dibagi 100 atau dirumuskan sebagai berikut:

$$DT_{(n)j} = \frac{DT_{(n-1)j} \times RH_{(n)j}}{100}$$

dimana,

$DT_{(n)j}$ = DT bulan ke-n untuk komoditas j

$DT_{(n-1)j}$ = DT bulan ke-(n-1) untuk komoditas j

$RH_{(n)j}$ = RH bulan ke-n untuk komoditas j

c. Penghitungan Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) dihitung dengan cara membagi diagram timbangan komoditas untuk periode berjalan dengan diagram timbangan komoditas tahun dasar dikali 100 atau dengan mengalikan IHK bulan sebelumnya dengan RH komoditas untuk bulan berjalan dibagi 100. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I_{(n)j} = \frac{DT_{(n)j}}{DT_{(0)j}} \times 100 \text{ atau}$$

$$I_{(n)j} = \frac{I_{(n-1)j} \times RH_{(n)j}}{100}$$

dimana,

$$DT_{(0)j} = \frac{P_{0i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^B P_{0i} Q_{0i}} \times 10000$$

$P_{0i} Q_{0i}$ = Nilai Konsumsi untuk komoditas i pada tahun dasar (2012=100)

Penghitungan Inflasi tahun 2014 menggunakan diagram timbangan dengan tahun dasar 2012 (2012 =100). Penggantian tahun dasar dimaksudkan agar paket komoditas yang digunakan untuk menghitung inflasi lebih mencerminkan keadaan saat ini.

d. Penghitungan Laju Inflasi

Untuk menghitung laju inflasi satu tahun, ada tiga metode yang bisa digunakan, yaitu metode kumulatif, rata-rata dan metode *point to point*. Untuk metode kumulatif, angka inflasi tahunan dihitung dengan menjumlahkan inflasi bulannya. Untuk metode rata-rata, angka inflasi satu tahun dihitung dengan membandingkan rata-rata IHK suatu tahun dengan rata-rata IHK tahun sebelumnya. Sementara untuk metode *point to point*, laju inflasi satu tahun dihitung dengan jalan membandingkan IHK bulan tertentu dengan IHK bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode *point to point* untuk menghitung laju inflasi satu tahun. Sedangkan laju inflasi bulanan diperoleh dengan membandingkan IHK suatu bulan terhadap IHK bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam persen. Secara rinci, tahapan penghitungan IHK dan laju inflasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Laju Inflasi Bulanan

$$LI_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Laju Inflasi Tahunan

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Laju Inflasi Tahun Berjalan (Year To Date)

$$LI_{yod} = \frac{IHK_t - IHK_{des t}}{IHK_{des t}} \times 100$$

Keterangan:

LI_n = Laju inflasi bulan ke-n

IHK_n = IHK bulan ke-n

$IHK_{(n-1)}$ = IHK bulan ke-(n-1)

LI_t = Laju inflasi tahun t

PEMBAHASAN INFLASI

4

Pergerakan IHK Menurut Bulan, 2015



 Inflasi tahunan Kabupaten Kepulauan Sula (Year on Year) adalah 7,77 persen

 Inflasi umum tertinggi selama tahun 2015 terjadi pada bulan Februari 2015 yaitu sebesar 2,50 persen.



4.1. Perkembangan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Tahun 2015

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2015 menggambarkan perubahan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula. Pada tahun 2015, kenaikan IHK terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan Desember 2015 yang memicu terjadinya inflasi pada bulan-bulan tersebut.

Mengawali tahun 2015, IHK Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 114,18. Angka tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2012 (periode dasar) secara umum telah terjadi kenaikan harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 14,18 persen. Sementara itu, IHK pada akhir tahun 2015 adalah sebesar 122,62 atau meningkat sebesar 22,62 persen sejak tahun 2012.

Inflasi tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan Februari 2015 yaitu sebesar 2,50 persen. Inflasi yang tinggi ini salah satunya sebagai dampak dari kenaikan harga pada

kelompok bahan makanan sebesar 4,87 persen, kelompok perumahan sebesar 0,45 persen dan kesehatan sebesar 5,50 persen.

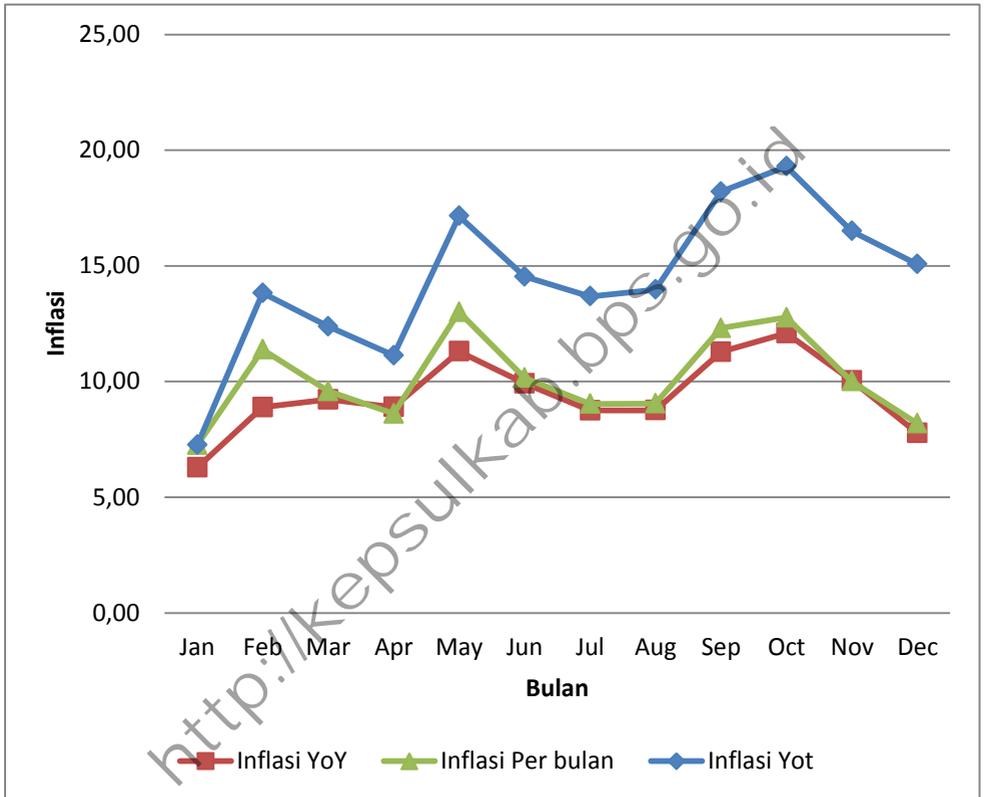
Pada tahun 2015, secara umum kelompok bahan makanan merupakan kelompok pengeluaran yang memiliki pola harga yang paling *volatile* atau cenderung tidak stabil. Hal ini bisa dijelaskan karena pada masyarakat pedesaan pengeluaran rumah tangga didominasi oleh pengeluaran konsumsi. Sementara itu, barang konsumsi harganya sangat bergejolak karena bergantung pada ketersediaan atau *supply* barang yang tersedia di Kabupaten Kepulauan Sula. Semakin banyak permintaan jika tidak diimbangi dengan penawaran maka akan menyebabkan bergerakinya kurva harga. Selain inflasi, sepanjang tahun 2015 juga terjadi deflasi di Kabupaten Kepulauan Sula yaitu pada bulan April 2015 dan November 2015 masing-masing sebesar 0,29 persen dan 0,04 persen. Pola pergerakan IHK Kabupaten Kepulauan Sula untuk periode setiap bulannya selama tahun 2015 dapat dilihat pada grafik di gambar 1.

Gambar 1. Pergerakan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Kepulauan Sula Per Bulan, 2015



Sementara pada gambar 2 menyajikan informasi mengenai laju inflasi per bulan dan inflasi tahun berjalan Kabupaten Kepulauan Sula selama periode 2015.

Gambar 2. Laju Inflasi Per bulan, Inflasi *Year on Year* dan Inflasi Tahun Berjalan (*year to date*) Kabupaten Kepulauan Sula, 2015



4.2.1. Januari 2015

Mengawali tahun 2015, perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sula mengalami peningkatan. Distribusi barang

dan jasa yang terhambat sebagai akibat dari adanya libur awal tahun baru dan tidak beroperasinya kapal yang mengangkut barang berdampak pada menurunnya *supply* barang dan jasa yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula. Sebagaimana diketahui bahwa komoditas konsumsi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula banyak diperoleh dari luar kota. Peningkatan harga barang dan jasa ini ditunjukkan dengan meningkatnya IHK bulan Januari 2015 dari 113,08 menjadi 114,18 dengan inflasi sebesar 0,97 persen.

Sejalan dengan Kabupaten Kepulauan Sula, Inflasi pedesaan Maluku Utara juga mengalami inflasi sebesar 0,17 persen. Inflasi pedesaan Maluku Utara dihitung berdasarkan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) yang diperoleh dari Survei harga konsumen pedesaan di seluruh kabupaten kota yang ada di Provinsi Maluku Utara. Pada bulan Januari 2015, Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 6,28 persen yang artinya jika dibandingkan dengan bulan januari pada tahun 2014 maka secara umum harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula telah meningkat 6,28 persen.

4.2.2. Februari 2015

Pada bulan Februari 2015, Kabupaten Kepulauan Sula mengalami inflasi sebesar 2,50 persen dengan meningkatnya IHK dari bulan sebelumnya 114,48 menjadi sebesar 117,03. Inflasi yang terjadi merupakan inflasi tertinggi sepanjang tahun 2015. Inflasi pada bulan Februari 2015 ini didorong oleh kenaikan barang dan jasa yang terjadi pada kelompok bahan makanan, perumahan, dan kesehatan. Sub kelompok ikan segar yang merupakan bagian dari kelompok bahan makanan menjadi penyumbang inflasi tertinggi pada bulan Februari 2015 yaitu sebesar 8,90 persen.

Inflasi tahun berjalan (*year to date*) pada bulan Februari 2015 adalah sebesar 2,50 persen. Angka ini menunjukkan bahwa sejak awal tahun 2015 yaitu bulan Januari 2015 hingga Februari 2015 telah terjadi akumulasi inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa sebesar 2,24 persen di Kabupaten Kepulauan Sula. Sementara itu Inflasi *year on year* bulan Februari 2015 adalah sebesar 8,89 persen yang berarti telah terjadi kenaikan harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 8,89 persen jika dibandingkan dengan bulan Februari 2014.

4.2.3. Maret 2015

Seperti halnya yang terjadi di bulan Februari 2015, pada bulan Maret 2015 Kabupaten Kepulauan Sula masih mengalami inflasi yaitu sebesar 0,37 persen. Pada bulan Maret 2015, kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi yaitu makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 5,85 persen dan kesehatan sebesar 1,28 persen. Pada bulan Maret 2015, kelompok bahan makanan mengalami deflasi sebesar 1,63 persen. Sayuran-sayuran merupakan subkelompok penyumbang deflasi terbesar dalam kelompok bahan makanan yaitu sebesar 10,32 persen.

Jika dibandingkan dengan IHK pada bulan Maret 2014 maka pada bulan Maret 2015 ini harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula secara umum mengalami kenaikan sebesar 9,22 persen. Sementara itu, akumulasi kenaikan harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula pada bulan Maret 2015 jika dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada bulan Januari 2015 adalah sebesar 2,87 persen.

4.2.4. April 2015

Pada bulan April 2015, Kabupaten Kepulauan Sula mengalami deflasi sebesar 0,29 persen. Deflasi yang terjadi pada bulan ini didorong oleh harga barang dan jasa di kelompok bahan makanan yang mengalami penurunan atau kembali normal. Kelompok bahan makanan mengalami deflasi sebesar 1,76 persen. Meskipun mengalami deflasi, pada bulan Maret 2015 sebagian besar kelompok pengeluaran mengalami kenaikan harga. Kelompok yang mengalami kenaikan harga diantaranya yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,87 persen, kelompok perumahan sebesar 0,44 persen, kelompok sandang sebesar 0,18 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,96 persen dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,21 persen.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 28 Maret 2015 baru dapat ditangkap dampaknya pada bulan ini. Dampak langsung dari kenaikan harga BBM dapat dilihat pada inflasi yang terjadi pada kelompok transportasi yaitu sebesar 0,26 persen. Inflasi tahun berjalan (*year to date*) pada bulan April 2015 adalah sebesar 2,51 persen. Hal ini berarti sejak Januari hingga April 2015 telah terjadi akumulasi inflasi sebesar 2,58 persen di Kabupaten

Kepulauan Sula. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2014 inflasi yang terjadi yaitu sebesar 8,90 persen.

4.2.5. Mei 2015

Indeks Harga Konsumen bulan Mei 2015, mengalami kenaikan yang memicu terjadi deflasi sebesar 1,70 persen. Kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, dan kelompok kesehatan adalah kelompok yang menyumbang inflasi pada bulan ini masing-masing sebesar 1,32 persen, 5,15 persen, 0,04 persen dan 0,07 persen.

Sejalan dengan inflasi Kabupaten Kepulauan Sula, Indeks Konsumsi Rumah Tangga masyarakat pedesaan Maluku Utara yang mencerminkan inflasi pedesaan di Maluku Utara juga mengalami kenaikan sehingga menyebabkan inflasi sebesar 0,16 persen.

Inflasi *year on year* pada bulan Mei 2015 adalah sebesar 11,30 persen. Sementara itu, kenaikan harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula sejak Januari 2015 menimbulkan akumulasi inflasi sebesar 4,33 persen.

4.2.6. Juni 2015

Memasuki bulan Juni 2015, Kabupaten Kepulauan Sual mengalami inflasi sebesar 0,24 persen. Inflasi yang terjadi ini secara umum disebabkan oleh meningkatnya harga barang dan jasa pada kelompok bahan makanan, perumahan, dan sandang. Bulan Ramadhan yang jatuh di bulan Juni 2015 dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya harga barang dan jasa tersebut. Seperti telah sebuah fenomena dimana harga barang-barang utamanya barang konsumsi meroket ketika memasuki bulan Ramadhan.

Di Kabupaten Kepulauan Sula terdapat tradisi untuk memperbaiki atau memperindah rumah saat bulan Ramadhan atau menjelang Idhul Fitri. Hal ini mendorong terjadinya peningkatan permintaan pada barang-barang kelompok perumahan yang memicu terjadi inflasi di kelompok perumahan sebesar 0,79 persen. Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan Sula pada bulan Juni 2015 adalah sebesar 9,92 persen. Sementara inflasi *year on date* adalah sebesar 4,57 persen. Sejalan dengan yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula, inflasi pedesaan yang terjadi di Maluku Utara sebesar 0,84 persen.

4.2.7. Juli 2015

Pada bulan Juli 2015, Kabupaten Kepulauan Sula mengalami inflasi sebesar 0,29 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, perumahan, sandang, dan pendidikan, rekreasi dan olahraga. Memasuki hari Raya Idul Fitri, kelompok sandang mengalami kenaikan harga seiring dengan meningkatnya permintaan barang pada kelompok tersebut.

Selain itu, bulan Juli juga merupakan bulan dimana awal masuk ajaran baru bagi siswa sekolah sehingga permintaan akan perlengkapan/peralatan pendidikan seperti seragam, sepatu dan tas sekolah menjadi meningkat. Hal ini memicu terjadi inflasi pada subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 5,12 persen. Akumulasi inflasi yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula sepanjang Januari 2015 hingga Juli 2015 adalah 4,87 persen.

4.2.8. Agustus 2015

Pada bulan Agustus 2015, Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 0,29 persen. Harga kebutuhan pokok seperti telur, sayur-sayuran dan bawang

merah yang pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan harga karena meningkatnya permintaan saat bulan Ramadhan dan Lebaran sebenarnya telah mengalami penurunan. Akan tetapi, terdapat beberapa komoditas pula yang mengalami kenaikan harga sehingga tetap terjadi inflasi. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan adalah ikan segar. Hal ini dipicu oleh adanya event yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sula yaitu “Acara Ikan Bakar Terpanjang di Dunia” yang menggunakan sebanyak 17 ton ikan segar. Acara ini sempat membuat kelangkaan ikan di pasaran yang memicu terjadinya kenaikan harga ikan segar yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil lapangan peningkatan harga ikan segar menimbulkan inflasi di sub kelompok ikan segar sebesar 12,41 persen. Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan Sula pada bulan Agustus 2015 yaitu sebesar 8,76 persen. Sepanjang Januari 2015 hingga Agustus 2015, akumulasi kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula memicu inflasi sebesar 5,18 persen.

4.2.9. September 2015

Pada bulan September 2015, Kabupaten Kepulauan Sula mengalami inflasi sebesar 1,03 persen. Inflasi yang terjadi ini diakibatkan oleh meningkatnya harga dari komoditas seperti pisang, jeruk, salak, apel, telur, bawang putih dan cabe rawit. Kenaikan harga yang cukup signifikan pada komoditas cabe rawit dan bawang putih memicu inflasi sebesar 5,37 persen pada subkelompok bumbu-bumbuan. Secara umum, kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga adalah kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, kelompok kesehatan, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 1,01 persen, 0,59 persen, 2,53 persen, 2,27 persen dan 0,79 persen.

Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan sula bulan Spetember 2015 adalah sebesar 11,28 persen. Sementara itu inflasi tahun berjalan (*year to date*) di Kabupaten Kepulauan Sula pada bulan September 2015 adalah sebesar 6,26 persen.

4.2.10. Oktober 2015

Kabupaten Kepulauan Sula mengalami inflasi sebesar 0,68 persen pada bulan Oktober 2015. Inflasi yang terjadi sebagai besar disumbang oleh kenaikan harga barang dan

jasa pada kelompok bahan makanan. Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain cabai merah, cabai rawit, bawang merah, cakalang, tenggiri, tongkol dan emas perhiasan. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 1,44 persen dan kelompok sandang sebesar 0,05 persen. Harga cabai rawit dan cabai merah bahkan menyentuh harga tertinggi sepanjang tahun 2015. Pada kelompok bahan makanan, sub kelompok bumbu-bumbuan merupakan penyumbang inflasi terbesar yaitu sebesar 9,71 persen.

Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan Sula bulan Oktober 2015 adalah sebesar 12,09 persen. Inflasi tahun berjalan (*year to date*) Kabupaten Kepulauan Sula bulan Oktober 2015 adalah sebesar 6,53 persen. Angka ini menunjukkan bahwa semenjak Januari 2015 hingga bulan Oktober 2015 telah terjadi kenaikan barang dan jasa secara umum di Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 6,98 persen.

4.2.11. November 2015

Pada bulan November 2015 Kabupaten Kepulauan Sula mengalami deflasi sebesar 0,04 persen. Deflasi salah satunya disumbang oleh menurunnya harga komoditas buah-

buah yang mulai memasuki masa panen sehingga meningkatkan *supply* yang ada di pasar. Pada bulan November 2015 ini sub kelompok buah-buahan mengalami deflasi sebesar 2,76 persen. Untuk kelompok bahan makanan sendiri mengalami deflasi sebesar 0,10 persen. Meskipun mengalami deflasi terdapat pula kelompok yang mengalami inflasi atau kenaikan harga yaitu kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, dan kelompok sandang masing-masing mengalami inflasi sebesar 0,01 persen dan 0,21 persen.

Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan Sula pada bulan November 2015 adalah sebesar 10,04 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada bulan November 2014 telah terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 10,04 persen. Inflasi tahun berjalan (*year to date*) pada bulan November 2015 adalah sebesar 6,95 persen.

4.2.12. Desember 2015

Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula pada akhir tahun 2015 yaitu bulan Desember 2015 tercatat sebesar 0,42 persen. Selain kelompok sandang, seluruh kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi masing-masing sebesar 0,54 persen, 0,22 persen, 0,12 persen, 1,27 persen, 0,17 persen dan 0,63 persen. Sub kelompok sayur-sayuran mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 19,91 persen.

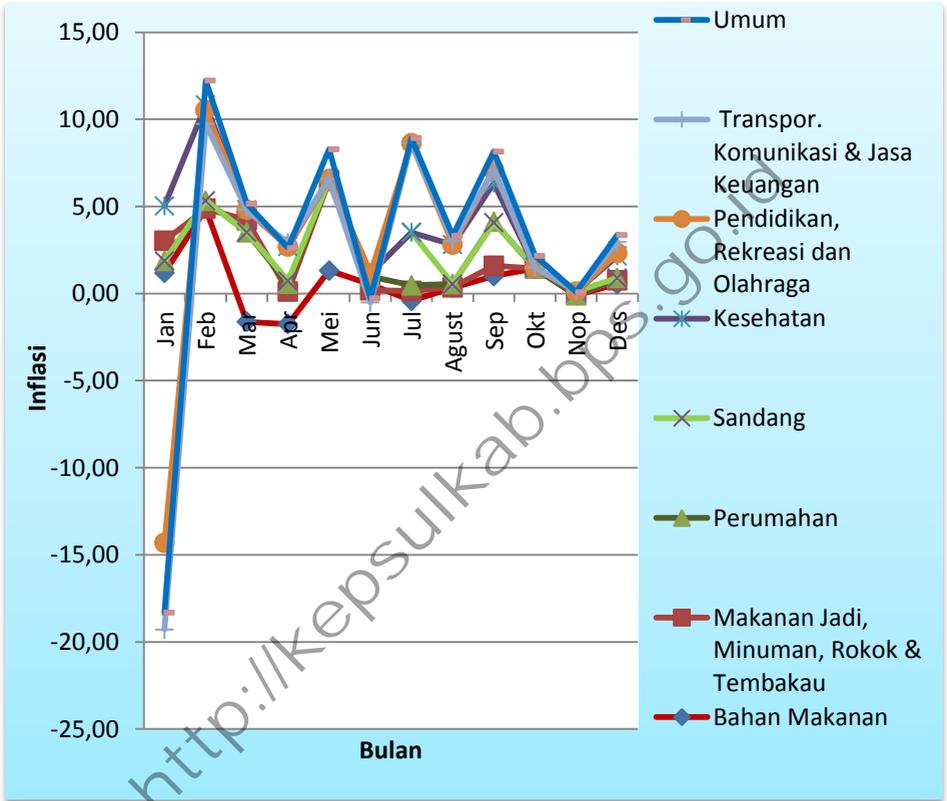
Inflasi *year on year* Kabupaten Kepulauan Sula bulan Desember 2015 adalah sebesar 7,77 persen. Angka ini juga digunakan sebagai inflasi tahunan oleh BPS. Angka 7,77 persen mencerminkan bahwa jika dibandingkan harga barang dan jasa yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula pada desember 2014 dengan desember 2015 telah terjadi kenaikan sebesar 7,77 persen. Sementara itu, tahun berjalan (*year to date*) Kabupaten Kepulauan Sula bulan Desember 2015 adalah sebesar 6,88 persen. Angka ini menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015 dari Januari 2015 hingga Desember 2015 telah terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 7,39 persen.

4.2. Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2015

Berdasarkan hasil dari Survei Harga Pedesaan bulanan yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Kepulauan Sula, Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat disajikan ke dalam tujuh jenis kelompok pengeluaran berdasarkan klasifikasi COICOP yaitu: kelompok bahan makanan, makanan jadi, minuman, tembakau & rokok, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi & olahraga, dan transportasi, komunikasi & jasa keuangan. Berdasarkan IHK menurut kelompok pengeluaran tersebut dapat dihitung inflasi setiap kelompok pengeluaran.

Pergerakan inflasi menurut kelompok pengeluaran di Kabupaten Kepulauan Sula setiap bulannya selama tahun 2014 disajikan dalam grafik pada gambar 3. Berdasarkan grafik tersebut dapat pula diketahui kelompok pengeluaran inflasi yang harganya cenderung untuk berfluktuasi (*volatile*). Kelompok ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari para *stakeholders* karena umumnya merupakan kelompok komoditas yang harganya sangat bergantung pada *supply* dan *demands* yang ada di masyarakat.

Gambar 3. Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran Per Bulan, 2015



Berdasarkan pergerakan inflasi pada tahun 2015 setiap bulannya, kelompok bahan makanan merupakan kelompok yang pergerakan harganya paling bergejolak atau *volatiles*.

Hal ini bisa dipahami karena pergerakan harga komoditas yang terdapat kelompok bahan makanan pada dasarnya cenderung mengikuti permintaan pasar dan ketersediaan *supply* di pasar. Pengeluaran rumah tangga untuk masyarakat pedesaan sebagian besar adalah pengeluaran konsumsi sehingga pergerakan harga pada kelompok bahan makanan memberikan pengaruh yang besar dalam pergerakan harga barang dan jasa secara umum di Kabupaten Kepulauan Sula. Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga merupakan kelompok yang harga-harga komoditasnya cenderung stabil sepanjang waktu.

4.3. Analisis Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula dan Perbandingannya Tahun 2015

Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung inflasi tahunan berdasarkan inflasi dua belas bulan terakhir (*year on year*), yaitu dengan membandingkan IHK bulan berjalan dengan IHK pada bulan yang sama pada tahun sebelumnya ($t-1$). Berdasarkan inflasi *year on year* pada bulan desember 2015, inflasi Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2015 adalah sebesar 7,77 persen. Angka ini menunjukkan bahwa secara

umum selama periode Desember 2014 hingga Desember 2015 telah terjadi kenaikan harga barang dan jasa di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 7,77 persen. Inflasi tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun 2014 yang hanya berkisar 4,95 persen. Salah satu penyebabnya adalah harga-harga kebutuhan pokok yang terus melambung naik. Sebagai contoh, kenaikan harga BBM membuat pedagang ikut menaikkan harga kebutuhan pokok namun saat harga BBM kembali turun harga bahan pokok tidak ikut diturunkan. Pengawasan Pemerintah terhadap harga barang sangat dibutuhkan dalam hal penyelesaian masalah ini.

Jika dilihat berdasarkan inflasi yang terjadi pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, maka dapat dilakukan diferensiasi kelompok yang mengalami inflasi yaitu kelompok bahan makanan sebesar 7,72 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 16,72 persen, kelompok perumahan sebesar 3,02 persen, kelompok sandang 3,61 persen dan kelompok kesehatan sebesar 19,12 persen. Selain inflasi, terdapat pula kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 4,06 persen dan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 6,37 persen.

Gambar 4. Inflasi Tahunan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun 2015



Selain berdasarkan inflasi year on year, BPS juga menghitung inflasi tahun berjalan (*year to date*) dengan membandingkan IHK bulan Desember 2015 dengan IHK bulan Januari 2015. Gambar 5 menyajikan informasi mengenai inflasi tahun berjalan selama periode satu tahun berdasarkan kelompok pengeluaran di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2015. Telah dijelaskan sebelumnya

bahwa inflasi tahun berjalan di Kabupaten Kepulauan Sula selama periode Januari 2015 sampai Desember 2015 adalah sebesar 7,39 persen.

Kelompok kesehatan merupakan kelompok pengeluaran yang memiliki akumulasi inflasi tertinggi sepanjang tahun 2015 di Kabupaten Kepulauan Sula yaitu sebesar 15,46 persen. Peningkatan IHK di kelompok kesehatan ini dipicu oleh meningkatnya harga komoditas kesehatan seperti obat-obatan, tariff dokter dan mantri kesehatan. Secara umum di Kabupaten Kepulauan Sula hampir seluruh kelompok pengeluaran mengalami kenaikan IHK jika dibandingkan dengan IHK Januari 2015 hanya pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang IHKnya mengalami penurunan. Kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 1,42 persen dibandingkan dengan Januari 2015.

Gambar 5. Inflasi Tahun Berjalan (*Year to Date*) Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Kelompok Pengeluaran, 2015

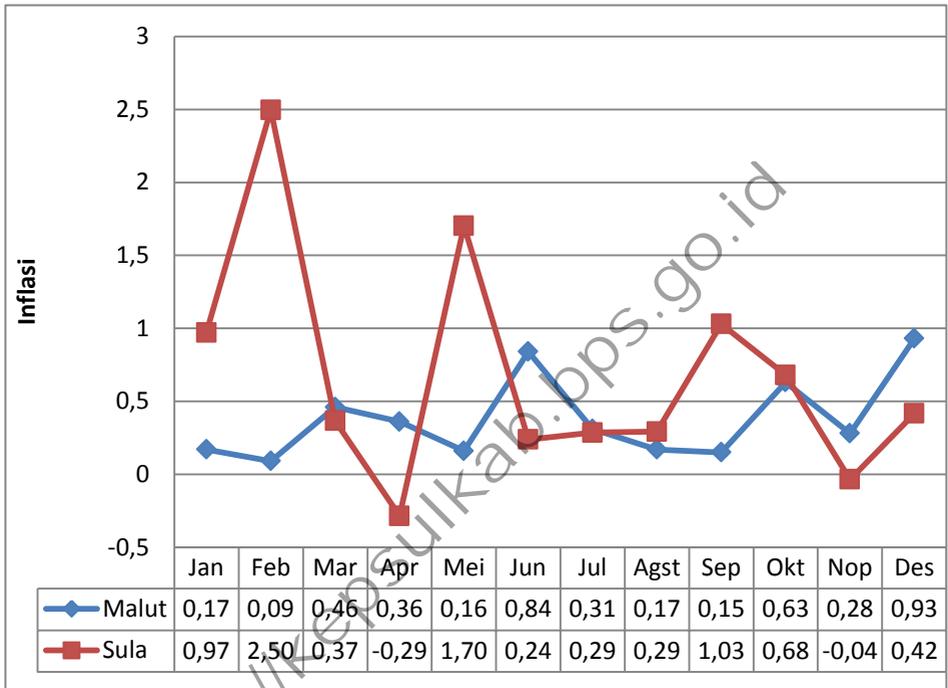


Inflasi yang dihitung di Kabupaten Kepulauan Sula adalah inflasi pedesaan yang mencerminkan tingkat daya beli masyarakat pedesaan berdasarkan harga barang dan jasa dari paket komoditas yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan. Pada umumnya, inflasi yang terjadi di suatu wilayah tidak terjadi hanya karena keadaan

permintaan dan penawaran barang dan jasa di wilayah tersebut saja tetapi juga keadaan di wilayah lain yang memiliki kaitan erat dalam hal permintaan dan penawaran barang dan jasa di tempat tersebut. Hal ini karena saat suatu wilayah tidak bisa mencukupi kebutuhan barang dan jasa dengan *supply* regional maka diperlukan distribusi dari wilayah lain. Oleh karena itu, ketersediaan dan kondisi harga di wilayah tersebut juga mempengaruhi ketersediaan dan harga barang tersebut saat sampai di daerah tujuan.

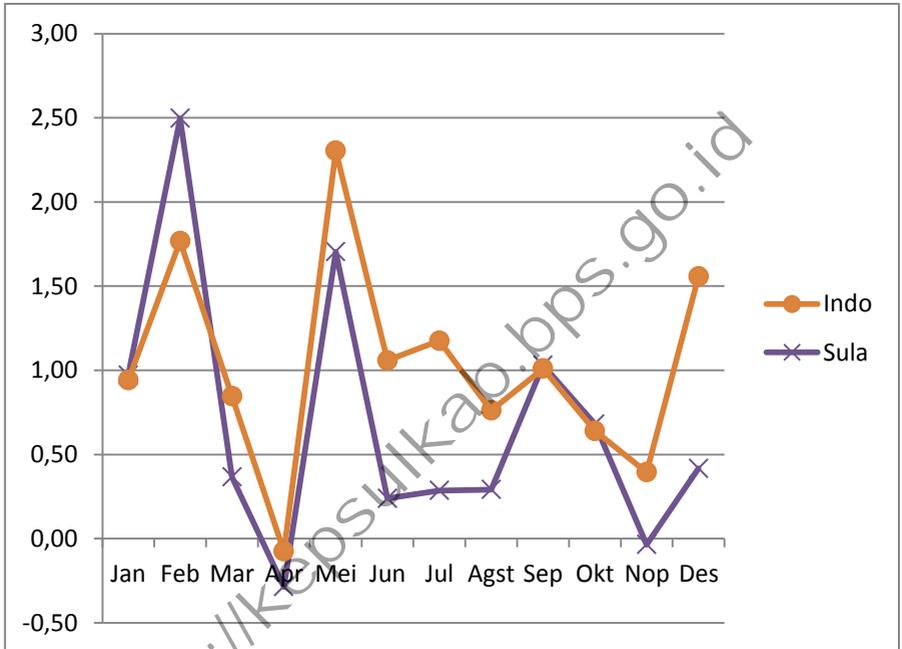
Pada gambar 6 disajikan informasi mengenai perbandingan inflasi di Kabupaten Kepulauan Sula dengan inflasi pedesaan Maluku Utara. Inflasi pedesaan Maluku Utara mencerminkan tingkat daya beli masyarakat pedesaan di Maluku Utara. Dari grafik terlihat bahwa secara umum setiap bulan ketika terjadi inflasi pada wilayah pedesaan di Maluku Utara maka terjadi pula inflasi di Kabupaten Kepulauan Sula. Perbedaan terjadi hanya pada April dan November 2015 dimana Masyarakat Pedesaan di Maluku Utara mengalami inflasi sementara Kabupaten Kepulauan Sula mengalami deflasi.

Gambar 6. Perbandingan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula dan Inflasi Pedesaan Maluku Utara, 2015



Pada gambar 6 disajikan informasi mengenai perbandingan inflasi yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula dengan Inflasi Pedesaan Indonesia tahun 2015.

Gambar 7. Perbandingan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula dan Inflasi Pedesaan Indonesia Menurut Bulan, 2015

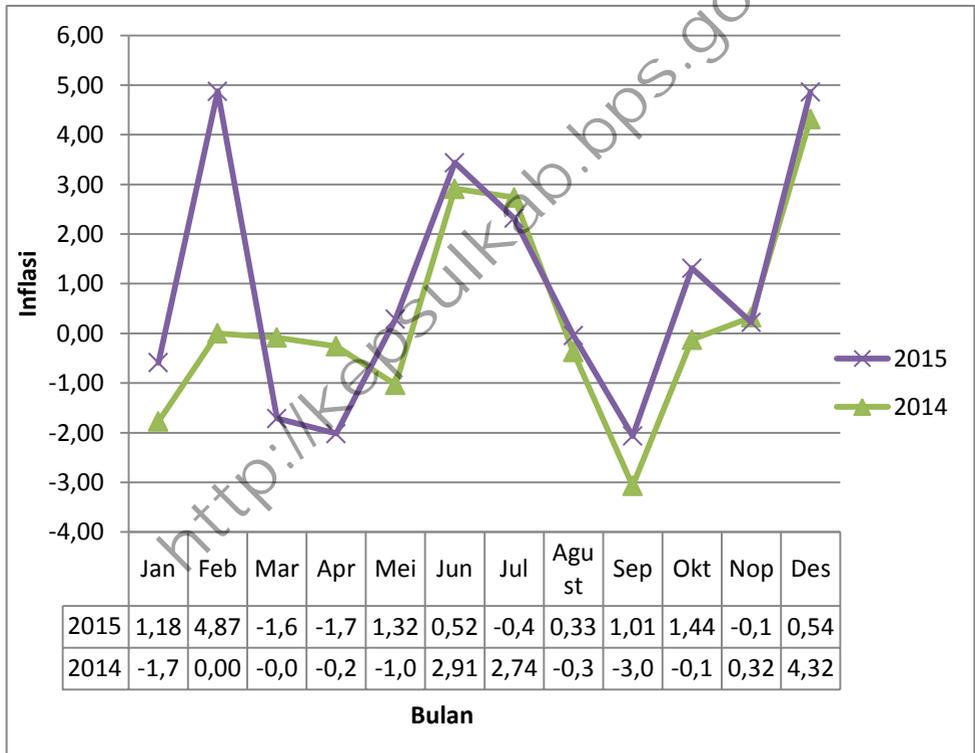


Jika dilihat pola setiap bulan terlihat bahwa inflasi pedesaan Kabupaten Kepulauan Sula, dan inflasi pedesaan Indonesia secara umum memiliki pola pergerakan harga yang hampir sama. Sepanjang tahun 2015, terlihat bahwa inflasi pedesaan Kabupaten Kepulauan Sula lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pedesaan Indonesia.

4.4 Perbandingan Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2014 dan Tahun 2015

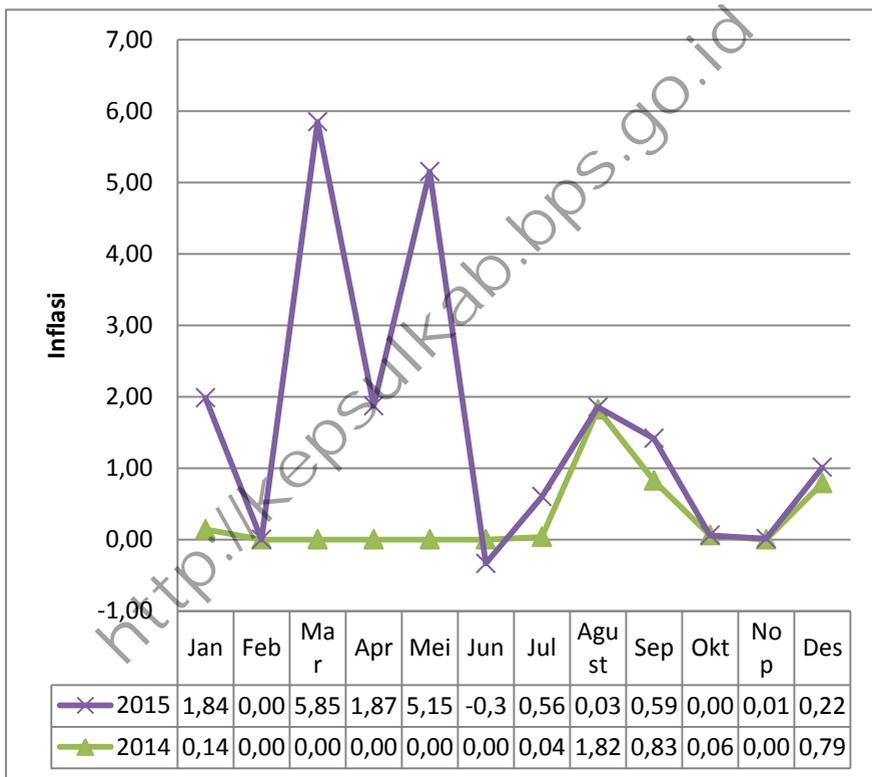
Kelompok Bahan Makanan

Gambar 8. Perbandingan Inflasi Kelompok Bahan Makanan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



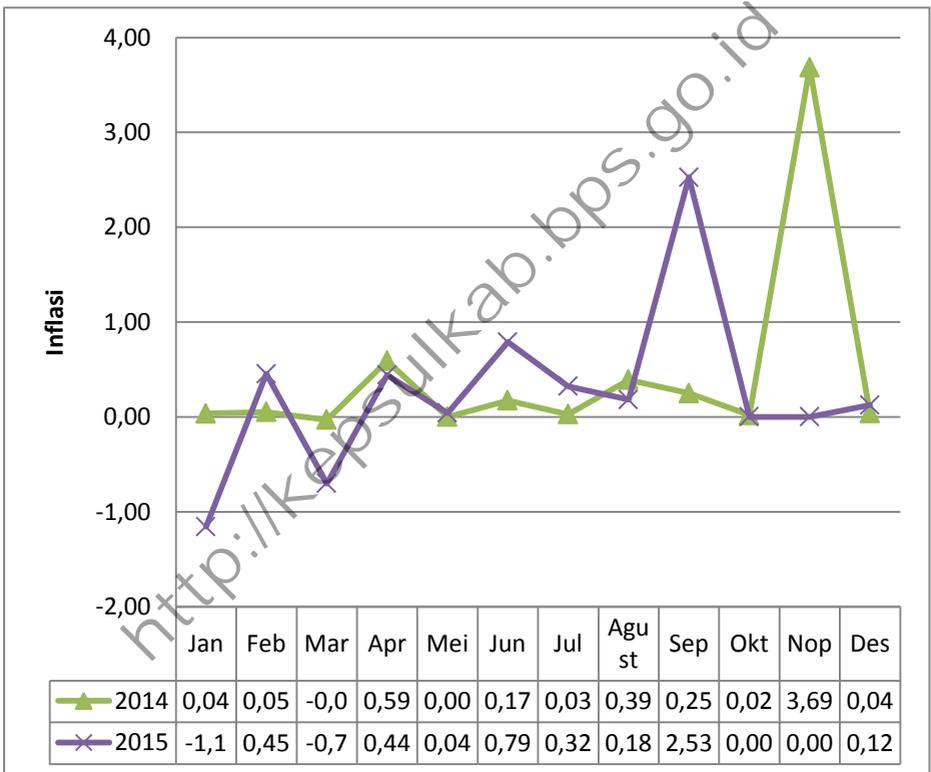
Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Gambar 9. Perbandingan Inflasi Kelompok Bahan Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



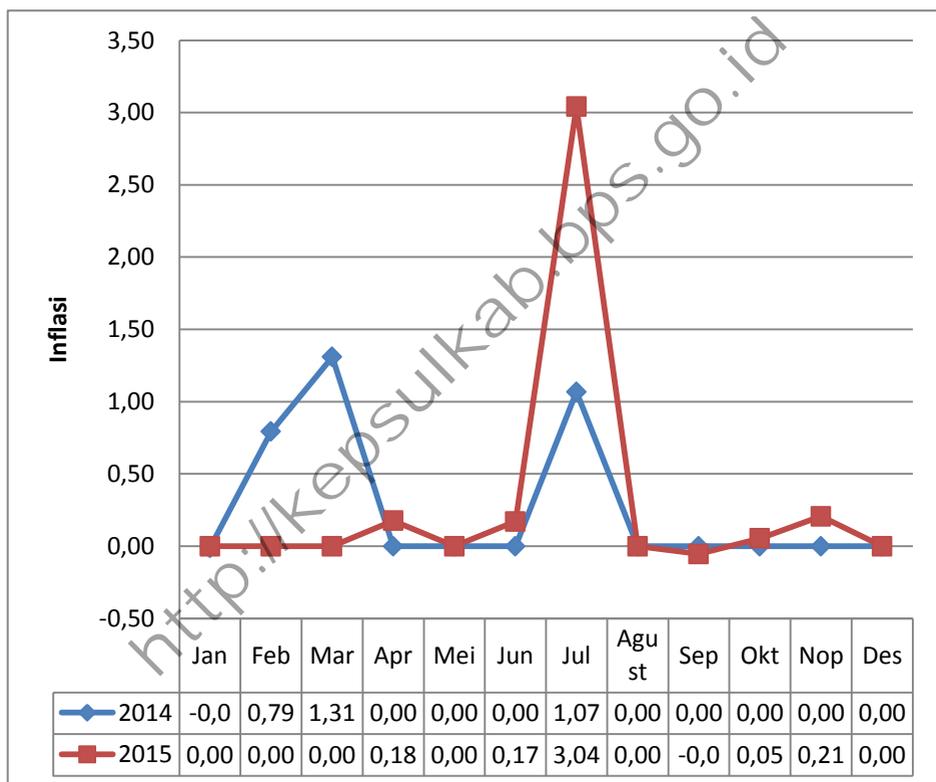
Kelompok Perumahan

Gambar 10. Perbandingan Inflasi Kelompok Perumahan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



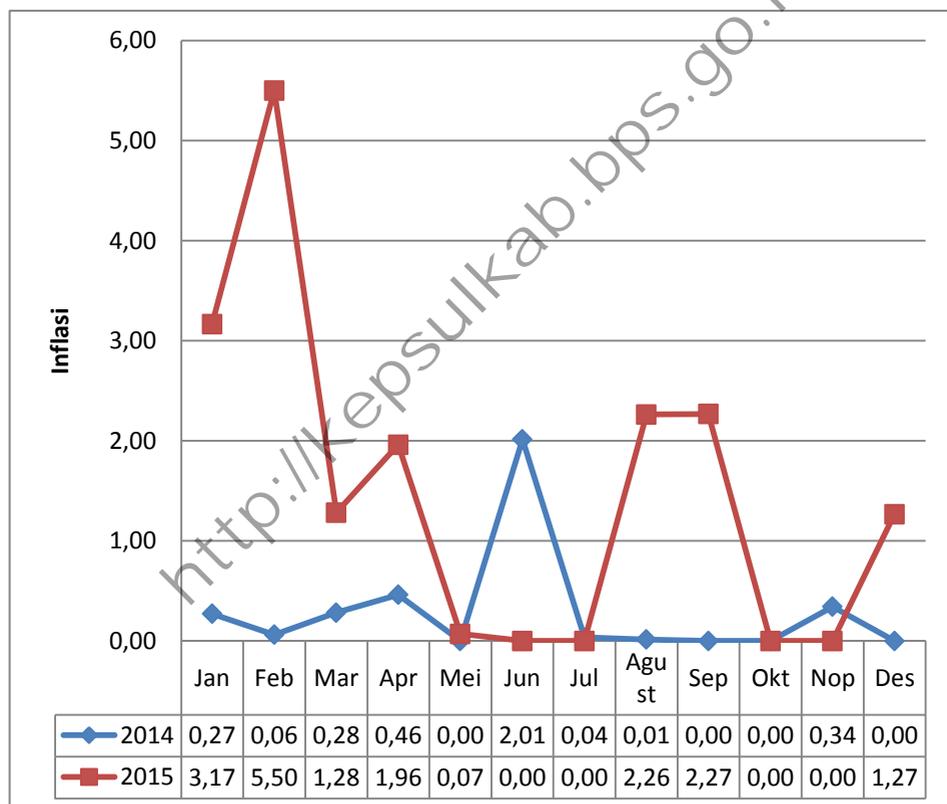
Kelompok Sandang

Gambar 11. Perbandingan Inflasi Kelompok Sandang Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



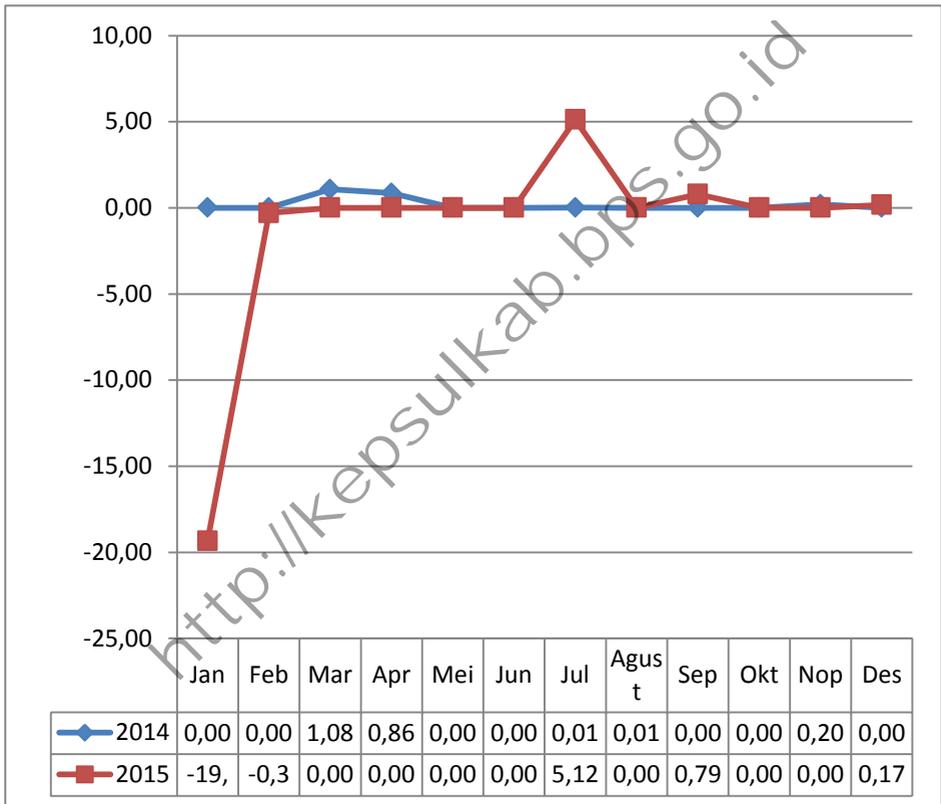
Kelompok Kesehatan

Gambar 12. Perbandingan Inflasi Kelompok Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



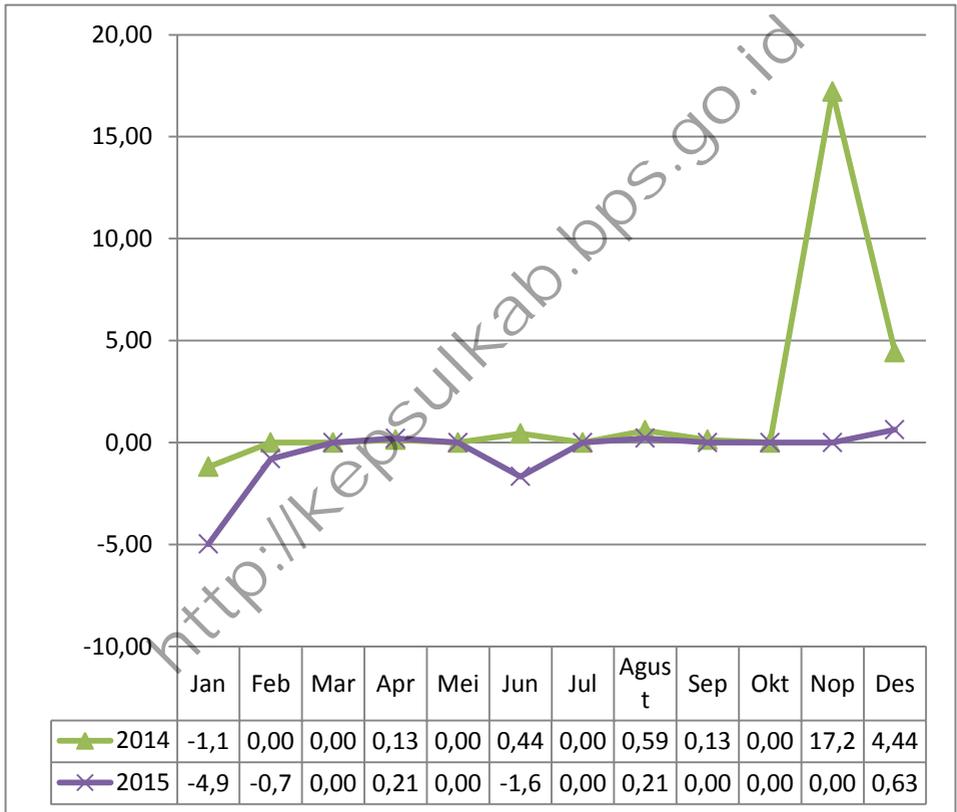
Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Gambar 13. Perbandingan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

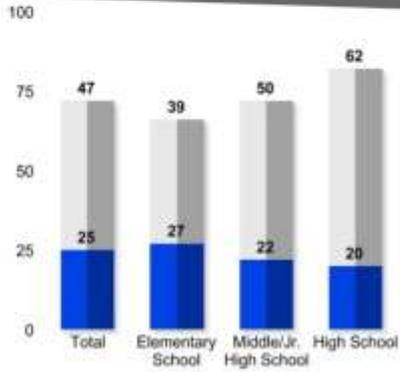
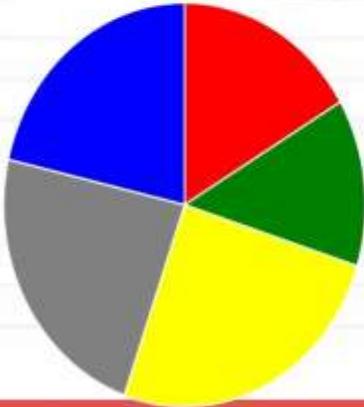
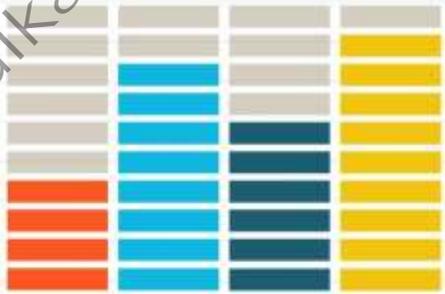
Gambar 14. Perbandingan Inflasi Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan, 2014-2015



Lampiran



<http://kepsukab.bps.go.id>



**Tabel 1. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kabupaten
Kepulauan Sula Menurut Bulan Tahun 2015
(2012=100)**

Bulan	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
Januari	114,18	0,97
Februari	117,03	2,50
Maret	117,46	0,37
April	117,13	-0,29
Mei	119,12	1,70
Juni	119,41	0,24
Juli	119,75	0,29
Agustus	120,10	0,29
September	121,33	1,03
Oktober	122,16	0,68
Nopember	122,11	-0,04
Desember	122,62	0,42

Tabel 2. Indeks Harga Konsumen dan Persentase Perubahan Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Bulan dan Kelompok Pengeluaran Tahun 2015 (2012=100)

Bulan	Umum		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	114,18	0,97	-
Februari	117,03	2,50	2,44
Maret	117,46	0,37	2,79
April	117,13	-0,29	2,51
Mei	119,12	1,70	4,15
Juni	119,41	0,24	4,37
Juli	119,75	0,29	4,65
Agustus	120,10	0,29	4,92
September	121,33	1,03	5,89
Oktober	122,16	0,68	6,53
Nopember	122,11	-0,04	6,50
Desember	122,62	0,42	6,88

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Bahan Makanan		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	115,03	1,18	-
Februari	120,63	4,87	4,87
Maret	118,66	-1,63	3,16
April	116,58	-1,76	1,35
Mei	118,12	1,32	2,69
Juni	118,74	0,52	3,23
Juli	118,24	-0,42	2,80
Agustus	118,63	0,33	3,14
September	119,83	1,01	4,18
Oktober	121,55	1,44	5,67
Nopember	121,43	-0,10	5,57
Desember	122,09	0,54	6,14

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	112,56	1,84	-
Februari	112,56	0,00	0,00
Maret	119,14	5,85	0,06
April	121,37	1,87	0,08
Mei	127,62	5,15	0,13
Juni	127,19	-0,33	0,13
Juli	127,90	0,56	0,14
Agustus	127,94	0,03	0,14
September	128,70	0,59	0,14
Oktober	128,70	0,00	0,14
Nopember	128,71	0,01	0,14
Desember	129,00	0,22	0,15

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Perumahan		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	109,87	-1,16	-
Februari	110,37	0,45	0,45
Maret	109,59	-0,70	-0,25
April	110,08	0,44	0,19
Mei	110,12	0,04	0,23
Juni	110,99	0,79	1,02
Juli	111,35	0,32	1,35
Agustus	111,55	0,18	1,53
September	114,37	2,53	4,10
Oktober	114,37	0,00	4,10
November	114,37	0,00	4,10
Desember	114,51	0,12	4,23

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Sandang		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	111,39	0,00	-
Februari	111,39	0,00	0,00
Maret	111,39	0,00	0,00
April	111,59	0,18	0,18
Mei	111,59	0,00	0,18
Juni	111,78	0,17	0,35
Juli	115,18	3,04	3,40
Agustus	115,18	0,00	3,40
September	115,11	-0,05	3,34
Oktober	115,18	0,05	3,40
November	115,41	0,21	3,61
Desember	115,41	0,00	3,61

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Kesehatan		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	113,75	3,17	5,50
Februari	120,00	5,50	5,50
Maret	121,54	1,28	6,85
April	123,92	1,96	8,95
Mei	124,01	0,07	9,02
Juni	124,01	0,00	9,02
Juli	124,01	0,00	9,02
Agustus	126,82	2,26	11,49
September	129,69	2,27	14,02
Oktober	129,69	0,00	14,02
Nopember	129,69	0,00	14,02
Desember	131,34	1,27	15,46

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	101,50	-19,35	-
Februari	101,19	-0,30	-0,30
Maret	101,19	0,00	-0,30
April	101,19	0,00	-0,30
Mei	101,19	0,00	-0,30
Juni	101,19	0,00	-0,30
Juli	106,37	5,12	4,80
Agustus	106,37	0,00	4,80
September	107,21	0,79	5,63
Oktober	107,21	0,00	5,63
Nopember	107,21	0,00	5,63
Desember	107,39	0,17	5,81

Lanjutan Tabel 2

Bulan	Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan		
	IHK	% Perubahan Terhadap	
		Bulan Lalu	Jan 2015
Januari	130,20	-4,97	-
Februari	129,16	-0,79	-0,79
Maret	129,16	0,00	-0,79
April	129,43	0,21	-0,59
Mei	129,43	0,00	-0,59
Juni	127,28	-1,66	-2,24
Juli	127,28	0,00	-2,24
Agustus	127,55	0,21	-2,03
September	127,55	0,00	-2,03
Oktober	127,55	0,00	-2,03
Nopember	127,55	0,00	-2,03
Desember	128,35	0,63	-1,42

Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara dan Nasional (Indonesia) Menurut Bulan Tahun 2015 (2012=100)

Bulan	Sula		Malut		Indonesia	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	114,18	0,97	111,51	0,17	120,19	-0,03
Februari	117,03	2,50	115,62	0,09	119,31	-0,73
Maret	117,46	0,37	116,15	0,46	119,88	0,48
April	117,13	-0,29	116,57	0,36	120,13	0,21
Mei	119,12	1,70	116,75	0,16	120,85	0,6
Juni	119,41	0,24	117,73	0,84	121,84	0,82
Juli	119,75	0,29	118,09	0,31	122,92	0,89
Agustus	120,10	0,29	118,29	0,17	123,5	0,47
September	121,33	1,03	118,47	0,15	123,47	-0,02
Oktober	122,16	0,68	119,22	0,63	123,42	-0,04
November	122,11	-0,04	119,54	0,28	123,95	0,43
Desember	122,62	0,42	120,66	0,93	125,37	1,14

Tabel 4. Inflasi Kabupaten Kepulauan Sula Menurut Sub Kelompok Pengeluaran dan Bulan Tahun 2015

Subkelompok	Bulan		
	Jan	Feb	Mar
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	3,54	9,96	0,00
Daging dan Hasil-hasilnya	0,00	0,00	0,00
Ikan Segar	-5,31	8,90	1,73
Ikan Diawetkan	0,00	0,00	0,00
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	10,47	-0,12	-1,95
Lemak dan Minyak	10,10	0,00	0,00
Sayur-sayuran	15,41	-5,54	-10,32
Buah - buahan	-18,51	0,97	0,00
Kacang - kacangang	7,82	0,16	1,38
Bumbu - bumbuang	-7,16	-3,42	-9,68
Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,00
Bahan Makanan	1,18	4,87	-1,63
Makanan Jadi	5,87	0,00	0,00
Minuman yang Tidak Beralkohol	4,59	0,00	0,09
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,00	0,00	9,67
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,84	0,00	5,85
Biaya Tempat tinggal	0,96	2,24	0,08
Bahan bakar dan penerangan	-4,00	0,00	-1,82
Perlengkapan rumah tangga	4,55	0,00	0,11
Penyelenggaraan rumah tangga	2,99	0,00	1,19
Perumahan	-1,16	0,45	-0,70
Sandang Laki-laki	0,00	0,00	0,00
Sandang Wanita	0,00	0,00	0,00
Sandang Anak-anak	0,00	0,00	0,00
Barang Pribadi dan Sandang Lain	0,00	0,00	0,00
Sandang	0,00	0,00	0,00
Jasa Kesehatan	8,66	2,29	5,76
Obat-obatan	2,73	3,54	2,45
Perawatan Jasmani dan Kosmetik	2,64	6,39	0,00
Kesehatan	3,17	5,50	1,28
Pendidikan	0,00	-0,93	0,00
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,00	0,00	0,00
Rekreasi	0,00	0,00	0,00
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	-19,35	-0,30	0,00
Transportasi	-6,35	-1,02	0,00
Komunikasi dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00
Sarana dan Penunjang Transportasi	-4,38	0,00	0,00
Transpor. Komunikasi & Jasa Keuangan	-4,97	-0,79	0,00
Umum	0,97	2,50	0,37

Lanjutan Tabel 4

Subkelompok	Bulan		
	April	Mei	Juni
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	0,00	0,00	0,05
Daging dan Hasil-hasilnya	3,13	0,00	7,28
Ikan Segar	-13,02	-4,61	-10,37
Ikan Diawetkan	0,00	0,00	0,00
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	-2,27	1,16	1,72
Lemak dan Minyak	0,00	0,00	0,00
Sayur-sayuran	1,79	0,00	7,12
Buah - buahan	-5,87	-10,08	1,47
Kacang - kacang	-1,69	0,00	33,13
Bumbu - bumbu	4,99	8,30	4,63
Bahan Makanan Lainnya	0,00	14,74	0,00
Bahan Makanan	-1,76	1,32	0,52
Makanan Jadi	0,00	2,85	0,00
Minuman yang Tidak Beralkohol	5,99	12,82	0,00
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,00	0,76	0,00
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,87	5,15	-0,33
Biaya Tempat tinggal	0,17	0,22	2,66
Bahan bakar dan penerangan	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan rumah tangga	0,39	0,00	0,14
Penyelenggaraan rumah tangga	2,12	0,00	0,64
Perumahan	0,44	0,04	0,79
Sandang Laki-laki	0,00	0,00	0,44
Sandang Wanita	0,00	0,00	0,00
Sandang Anak-anak	0,00	0,00	0,00
Barang Pribadi dan Sandang Lain	1,92	0,00	0,00
Sandang	0,18	0,00	0,17
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00
Obat-obatan	0,00	0,76	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetik	2,80	0,00	0,00
Kesehatan	1,96	0,07	0,00
Pendidikan	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,00	0,00	0,00
Rekreasi	0,00	0,00	0,00
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,00	0,00	0,00
Transportasi	0,26	0,00	-2,02
Komunikasi dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00
Sarana dan Penunjang Transportasi	0,00	0,00	0,00
Transpor. Komunikasi & Jasa Keuangan	0,21	0,00	-1,66
Umum	-0,29	1,70	0,24

Lanjutan Tabel 4

Subkelompok	Bulan		
	Juli	Agst	Sep
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	0,00	0,00	0,00
Daging dan Hasil-hasilnya	0,00	4,72	0,00
Ikan Segar	0,00	12,41	0,00
Ikan Diawetkan	0,00	0,00	0,00
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	1,41	0,00	6,30
Lemak dan Minyak	0,00	0,00	-2,09
Sayur-sayuran	1,05	-11,52	-0,59
Buah - buahan	0,00	0,00	19,25
Kacang - kacang	4,56	-1,07	-8,95
Bumbu - bumbu	-5,73	-3,17	5,37
Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,00
Bahan Makanan	-0,42	0,33	1,01
Makanan Jadi	9,38	0,49	0,00
Minuman yang Tidak Beralkohol	0,00	0,00	1,69
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,00	0,00	0,00
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,56	0,03	0,59
Biaya Tempat tinggal	0,00	0,10	4,84
Bahan bakar dan penerangan	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan rumah tangga	0,00	0,00	4,38
Penyelenggaraan rumah tangga	1,80	0,84	4,97
Perumahan	0,32	0,18	2,53
Sandang Laki-laki	5,79	0,00	0,00
Sandang Wanita	2,13	0,00	0,00
Sandang Anak-anak	0,00	0,00	0,00
Barang Pribadi dan Sandang Lain	2,07	0,00	-0,58
Sandang	3,04	0,00	-0,05
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00
Obat-obatan	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0,00	3,20	3,16
Kesehatan	0,00	2,26	2,27
Pendidikan	0,15	0,00	0,00
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	5,12	0,00	1,50
Rekreasi	9,65	0,00	0,00
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	5,12	0,00	0,79
Transportasi	0,00	0,27	0,00
Komunikasi dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00
Sarana dan Penunjang Transportasi	0,00	0,00	0,00
Transpor. Komunikasi & Jasa Keuangan	0,00	0,21	0,00
Umum	0,29	0,29	1,03

Lanjutan Tabel 4

Subkelompok	Bulan		
	Okt	Nov	Des
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	0,00	0,00	0,00
Daging dan Hasil-hasilnya	-2,20	0,00	0,00
Ikan Segar	2,43	0,00	-4,47
Ikan Diawetkan	0,00	0,00	0,00
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	0,00	0,00	-1,57
Lemak dan Minyak	0,00	0,00	2,40
Sayur-sayuran	1,38	0,00	19,91
Buah - buahan	0,36	-2,76	-2,20
Kacang - kacangan	0,00	0,00	0,53
Bumbu - bumbu	9,71	0,00	-0,58
Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,00
Bahan Makanan	1,44	-0,10	0,54
Makanan Jadi	0,00	0,00	3,20
Minuman yang Tidak Beralkohol	0,00	0,04	0,00
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,00	0,00	0,00
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,00	0,01	0,22
Biaya Tempat tinggal	0,00	0,00	0,11
Bahan bakar dan penerangan	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan rumah tangga	0,00	0,00	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	0,00	0,00	0,55
Perumahan	0,00	0,00	0,12
Sandang Laki-laki	0,00	0,00	0,00
Sandang Wanita	0,00	0,00	0,00
Sandang Anak-anak	0,00	0,00	0,00
Barang Pribadi dan Sandang Lain	0,57	2,23	0,00
Sandang	0,05	0,21	0,00
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	4,88
Obat-obatan	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0,00	0,00	0,67
Kesehatan	0,00	0,00	1,27
Pendidikan	0,00	0,00	0,43
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,00	0,00	0,00
Rekreasi	0,00	0,00	0,00
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,00	0,00	0,17
Transportasi	0,00	0,00	0,79
Komunikasi dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00
Sarana dan Penunjang Transportasi	0,00	0,00	0,00
Transpor. Komunikasi & Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,63
Umum	0,68	-0,04	0,42